

PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BERBASIS DEEP LEARNING DAN SELF LEADERSHIP PADA GURU BK DI KOTA BREBES

MA. Primaningrum Dian¹, Ellya Rakhmawati², Pipit Mugi Handayani³

^{1*,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang,
Semarang, Indonesia

primaningrum@upgris.ac.id

ellyarakhmawati@upgris.ac.id

pipitmugihandayani@upgris.ac.id

Abstract

In this increasingly complex and dynamic digital age, students are faced with increasingly complex learning methods. In Indonesia, the deep learning method is currently being implemented, emphasizing the ability to think critically, deeply, and prioritizing cognitive processes. By maximizing critical thinking skills, it demonstrates that students can apply self-management skills to cognitive aspects and actions they possess. Self-leadership skills are important to support the success of student learning. However, the implementation of deep learning in schools in Indonesia still faces various challenges, particularly for students and educators. One of the main challenges is the lack of understanding and skills among guidance counselors in the concept of deep learning approaches. In guidance and counseling services related to student characteristics, guidance counselors need to understand the changes in deep learning, recognize the potential and abilities of students, in order to support the development of self-leadership skills in students. The implementation of the community service program was carried out over three weeks, divided into three stages: (1) planning stage, (2) implementation stage, and (3) evaluation stage. The objectives of the community service activity were to enhance understanding of the role of guidance and counseling teachers, as well as to deepen understanding of the concepts of self-leadership and deep learning. The results of this community service activity showed a significant increase, with the post-test scores improving by 2.43 points compared to the pre-test scores. The conclusion drawn is that this community service activity demonstrated the success of the training in providing participants with an understanding of the role of guidance and counseling teachers in applying deep learning methods in guidance and counseling services. The post-test results showed an increase of 2.43 points, indicating that the training in this community service activity had a strong correlation with improving the understanding of the concepts of deep learning and self-leadership among guidance and counseling teachers in Brebes City. Meanwhile, the results of the turnitin test that has been conducted are at the 14% level.

Keywords: Deep learning, Guidance and counseling teacher, Self leadership

Abstrak

Di era digital yang semakin kompleks dan dinamis ini, peserta didik dihadapkan pada metode pembelajaran yang semakin komplek. Di Indonesia saat ini menerapkan metode pembelajaran deep learning yang mengedepankan kemampuan untuk berpikir kritis, mendalam dan mengutamakan proses kognitif. Dengan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis, menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerapkan keterampilan dalam pengelolaan diri terhadap aspek kognisi dan tindakan yang dimiliki. Keterampilan *selfleadership* menjadi penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Hanya saja, implementasi *deep learning* sekolah-sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama bagi peserta didik dan juga pendidik. Salah satu yang utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan Guru BK dalam konsep belajar pendekatan *deep learning*. Dalam layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan karakteristik siswa guru BK perlu memahami perubahan *deep learning*, memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki, agar dapat menunjang terciptanya keterampilan *selfleadership* pada peserta didik. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 minggu yang terbagi dalam tiga

tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Peningkatan pemahaman mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling, pemahaman konsep *self leadership* dan konsep *deep learning* merupakan tujuan dari kegiatan PKM. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan sebesar 2.43 poin. Kesimpulan yang diperoleh bahwa kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan sehingga memberikan pemahaman kepada peserta terhadap peran guru BK dalam menerapkan metode *deep learning* dalam layanan BK. Dari hasil posttest menunjukkan peningkatan sebesar 2.43 poin yang berarti bahwa pelatihan dalam pengabdian ini memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan pemahaman konsep *deep learning* dan *self leadership* pada guru BK di Kota Brebes. Sedangkan hasil uji turnitin yang sudah dilakukan berada pada taraf 14%.

Kata Kunci: *deep learning*, guru BK, *self leadership*

Pendahuluan

Pada konsep awal, *deep learning* merupakan bagian dari kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan *machine learning* untuk memberikan ketepatan tugas, seperti deteksi objek, pengenalan suara, terjemahan bahasa dan lain sebagainya (Abdul, dkk. 2022). Konsep *deep learning* di ranah pendidikan menekankan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya kemudian diintegrasikan menjadi satu pengetahuan baru sehingga memiliki konsep realitas yang mengalami pembaruan. Dalam (Bengio, 2009) menyebutkan bahwa *deep learning* telah banyak di definisikan sebagai bentuk metode pembelajaran umum di berbagai sektor bidang untuk menyelesaikan suatu masalah.

Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang menerapkan model pembelajaran *deep learning* yang secara khusus dimaksudkan sebagai metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui berbagai pengalaman yang mendalam dan bermakna. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mendikdasmen, Abdul Muti dalam berita Kompas.com, bahwa *deep learning* bukan sebuah kurikulum, melainkan lebih merujuk pada metode belajar yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran yang berlandaskan proses berpikir kritis atau *critical thinking*.

Berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Dalam berpikir kritis, peserta didik didorong untuk dapat memunculkan ide dan gagasan baru, memiliki kemampuan dalam menyeleksi situasi atau permasalahan yang benar dan yang tidak (Anggitasari, dkk. 2021). Berpikir kritis merupakan proses yang terjadi pada ranah kognitif individu, yang membutuhkan kemampuan dalam membangun pikiran yang positif, kemampuan mempertimbangkan berbagai data dan fakta terhadap suatu masalah. Pendapat tersebut sejalan dengan konsep *self leadership* yang dikemukakan oleh Ho & Nesbit (2009), bahwa keterampilan *self leadership* merupakan proses mempengaruhi diri sendiri untuk mengontrol dan mengarahkan kemampuan kognitif dan tindakannya untuk keberhasilan mencapai tujuan. Keterampilan *Self leadership* memiliki tiga strategi utama, yaitu *behavior focused strategy*, *natural reward strategy* dan *constructive thought pattern strategy* (Houghton, etc. 2002; Neck & Nouri, 2003).

Deep learning sebagai sebuah metode pembelajaran baru, pada prinsipnya dapat membantu mengembangkan keterampilan *self leadership* pada peserta didik di era digitalisasi. Harapan yang dimunculkan yaitu melalui metode belajar *deep learning*, peserta didik dapat menerapkan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah yang kompleks, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks realita. Lebih lanjut untuk dapat memiliki pemahaman mendalam membutuhkan kemampuan dalam pengelolaan diri dan memotivasi diri. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan kepemimpinan diri agar mampu menghadapi setiap kendala selama proses pembelajaran mendalam. *Deep learning* dan keterampilan kepemimpinan diri menjadi salah satu alternatif yang perlu diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa *deep learning* dan *self leadership* dapat menjadi model pembelajaran yang menyeluruh dan

yang dapat disajikan secara khas oleh guru, menjadi sebuah metode, pendekatan, strategi dan Teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dengan mudah (Helmiati, 2016).

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai garda depan di ranah pendidikan, memiliki peran yang strategis dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Menurut Ratnasarai dan Neviyarni (2021) bahwa guru BK memiliki peran sebagai agen perubahan, konselor, konsultan, coordinator dan sebagai pengembang karir bagi peserta didik. Sebagai agen perubahan, guru BK diharapkan mampu memberikan contoh kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi menggunakan kemampuan berpikir kritis, keberanian dalam menyelesaikan masalah, keberanian untuk bersikap mandiri terhadap segala keputusan serta memotivasi diri sendiri. Sebagai seorang konselor, guru BK memiliki peran untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan diri pada peserta didik, sehingga mendukung peran sebagai pengembang karir terhadap peserta didik. Peran tersebut dapat dilakukan oleh guru BK dengan cara memahami potensi peserta didik, kepribadian individu peserta didik, mengajarkan pengelolaan emosi diri dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, dapat mendukung terbentuknya keterampilan *self leadership*.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi *deep learning* dan kemampuan kepemimpinan diri di tingkat pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya terkait dengan penggunaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Di sinilah peran Guru BK menjadi penting. Dalam menerapkan perannya, Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengenali potensi diri peserta didik, memahami perbedaan karakteristik peserta didik, mulai dari latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, perbedaan aspek perkembangan psikologis peserta didik dan juga perbedaan kemampuan yang bisa peserta didik lakukan. Guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki peran yang melibatkan terciptanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif bagi peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling.

Hanya saja, peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi *deep learning* dan pemahaman keterampilan *self leadership* belum tampak optimal. Guru Bimbingan dan Konseling belum memahami konsep *deep learning* dan bagaimana menerapkannya dalam layanan bimbingan konseling, pemahaman mengenai konsep *Self leadership* dalam menyusun Rencana Pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru BK tentang konsep *deep learning*, konsep *self leadership* dan pelatihan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) berbasis *deep learning* dan *self leadership*.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan penyusunan RPL berbasis *deep learning* dan *self leadership* kepada guru BK di Kota Brebes. Sehingga manfaat yang dapat diperoleh yaitu dengan diberikan pelatihan, guru BK dapat menerapkan *deep learning* dan *self leadership* ke dalam penyusunan RPL dan dapat memberikan pelayanan BK yang tepat kepada peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Dalam pengabdian ini, pelaksanaan dilakukan di lokasi aula sekolah SMA N 1 Larangan Kota Brebes, di hari Senin, 28 April 2025. Sasaran peserta dalam pengabdian ini adalah Guru BK yang tergabung dalam MGBK Kota Brebes. Penentuan mitra berdasarkan dari keputusan program studi dan berdasarkan surat Kerjasama dengan Lembaga.

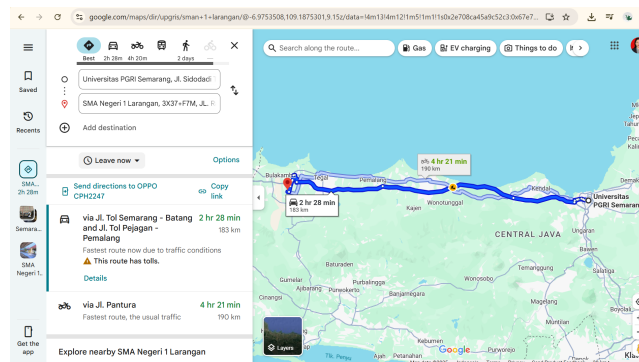
Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini mencakup pada tiga tahap utama, yaitu (1). Tahap Perencanaan; (2). Tahap Pelaksanaan; (3). Tahap Evaluasi. Tahap Perencanaan dalam pengabdian ini meliputi penetapan mitra. Mitra dalam pengabdian ini yaitu organisasi guru BK kota Brebes, MGBK Brebes. Tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang dialami oleh guru BK, yaitu belum memiliki pemahaman mengenai pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang di implementasikan ke dalam rancangan pelaksanaan layanan BK, dan pemahaman mengenai kepemimpinan diri. Dalam tahap perencanaan ini, tim pengabdian juga menetapkan surat

Kerjasama mitra dengan pihak MGBK Kota Brebes, kemudian menetapkan tanggal pelaksanaan yaitu hari Senin, 28 April 2025 di SMA N 1 Larangan, Brebes.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan materi melalui kegiatan ceramah, pelatihan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu untuk memberikan ceramah, pelatihan penyusunan RPL dan tanya jawab, selanjutnya 3 minggu pendampingan penyusunan RPL secara *online*. Materi yang disampaikan selama kegiatan luring adalah sebagai berikut :

1. Materi pemahaman keterampilan *self leadership* yang berisi mengenai konsep *self leadership*, tujuan dan tiga strategi penerapan *self leadership*, yaitu strategi berfokus pada perilaku, strategi penghargaan alami, strategi berpikir konstruktif.
2. Materi kedua mengenai konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berisi mengenai konsep pembelajaran mendalam (deep learning)
3. Materi ketiga mengenai pelatihan penyusunan RPL. Sebelum disampaikan materi, peserta terlebih dahulu diberikan *ice breaking* agar mendapatkan fokus Kembali sebelum melakukan penyusunan RPL BK. Kemudian selama proses pelaksanaan

Tahap evaluasi yaitu tahap yang dilakukan setelah intervensi pelaksanaan selesai dilakukan. Pada tahap evaluasi ini, tim Pengabdian dan mitra MGBK Kota Brebes bersama-sama melakukan evaluasi setiap keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pengabdian ini. Adapun tingkat keberhasilan pengabdian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja guru BK dengan menggunakan pretes dan posttest selama kegiatan dan hasil simulasi pada penyusunan RPL oleh guru BK dan juga pendampingan selama *online*.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengabdian ini, kegiatan ini dihadiri oleh 50 peserta guru BK yang tergabung dalam organisasi MGBK SMA MA Kota Brebes, yang dilaksanakan di aula sekolah SMA N 1 Larangan, Kota Brebes. Kegiatan diawali dengan pembukaan singkat dari Ketua MGBK Kota Brebes dan Kepala Sekolah SMA N 1 Larangan. Sebelum memberikan materi, tim pengabdian terlebih dahulu memberikan *pretest* mengenai tingkat pemahaman peserta guru mengenai pembelajaran mendalam dan *self leadership* serta penerapannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Layanan BK. Peserta guru BK. Berdasarkan dari hasil *pretest* menunjukkan skor rata-rata 15.10 poin yang berarti bahwa pada dasarnya guru BK cukup memiliki pemahaman mengenai konsep RPL BK, tetapi belum cukup memahami konsep penerapan *deep learning* dalam layanan BK serta penerapan *self leadership* kepada peserta didik.

Selanjutnya tim pengabdian memberikan materi mengenai konsep *deep learning* yang berisi implementasi *deep learning*, kerangka kerja *deep learning*, penerapan tiga prinsip *deep learning*, yaitu *meaningful learning*, *mindfull learning* dan *joyfull learning*. Dalam sesi materi tersebut muncul pertanyaan mengenai bentuk penerapan tiga prinsip *deep learning* dalam menerapkan layanan kepada peserta didik. Kemudian untuk materi kedua mengenai *self leadership* yang berisi tentang konsep *self leadership*,

tiga strategi *self leadership* yaitu strategi berfokus pada perilaku (*Behavior focus strategies*), strategi penghargaan alami (*natural reward strategy*) dan strategi berpikir konstruktif (*constructive thought pattern strategy*). Materi berikutnya terkait pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Pada materi ini disampaikan dengan mengajak peserta untuk menyusun RPL yang sudah dimiliki untuk disesuaikan dengan konsep *deep learning* dengan menggunakan file masing-masing peserta. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pendampingan oleh masing-masing tim pengabdian. Setelah itu, peserta diberikan penugasan untuk menyelesaikan RPL sesuai kebutuhan masing-masing kelas yang diampu.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Selama proses pelaksanaan pengabdian, kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pendampingan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rikawati & Sitinjak (2020) yang menyatakan bahwa metode ceramah interaktif yang bersifat adanya interaksi dengan peserta dapat efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta selama proses pembelajaran. Di dukung pula dengan penelitian Syaharani, dkk (2024) bahwa dengan proses tanya jawab dapat membantu tim pengabdian mengarahkan Kembali perhatian peserta pelatihan yang kurang fokus terhadap jalannya kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil tersebut kemudian diberikan prostest melalui *link google form*, yang menunjukkan peningkatan poin sebesar 2.43 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan RPL yang diberikan melalui pemahaman materi, diskusi dan tanya jawab memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman guru BK di Kota Brebes, bahwa pelatihan dalam pengabdian ini memiliki korelasi yang kuat terhadap peningkatan pemahaman guru BK mengenai *deep learning*, penerapan *deep learning* dalam RPL BK dan konsep *self leadership*.

Tabel 1. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	15.1020	49	2.28441	.32634
	POSTTES	17.5306	49	1.89409	.27058

Selain itu, tim pengabdian mendapatkan hasil testimoni dari Ketua MGBK Brebes bahwa pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian sangat luar biasa pelaksanaannya. Peserta menjadi paham mengenai perbedaan konsep pembelajaran mendalam dengan konsep peran BK secara keseluruhan, bahwa metode *deep learning* dapat diterapkan pada layanan BK secara klasikal, dan belum sesuai dengan konsep konseling secara individu. Meskipun demikian, peserta mendapatkan pencerahan terhadap tiga hal yang harus mencakup pembelajaran *deep learning* dan harus disadari oleh guru BK dalam menangani siswa di sekolah termasuk mengembangkan keterampilan *self leadership* yang nantinya berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan uraian menunjukkan bahwa pelatihan RPL dalam pengabdian ini terlaksana dengan baik. Dengan

menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pelatihan interaktif kepada guru BK menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam Menyusun RPL.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan berbasis *Deep Learning* dan *Self Leadership* pada Guru BK di Kota Brebes” yang dilaksanakan bekerjasama dengan MGBK Kota Brebes berhasil dalam meningkatkan pemahaman mengenai metode *deep learning* dan penerapannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Layanan BK. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 peserta guru BK SMA dan MA Kota Brebes. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan sehingga memberikan pemahaman kepada peserta terhadap peran guru BK dalam menerapkan metode *deep learning* dalam layanan BK. Dari hasil *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 2.34 poin yang berarti bahwa pelatihan dalam pengabdian ini memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan pemahaman konsep *deep learning* dan *self leadership* pada guru BK di Kota Brebes. Selain itu, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman peserta dan mengembalikan perhatian peserta yang kurang fokus terhadap jalannya kegiatan. Saran yang dapat diberikan terhadap pelaksanaan pengabdian ini adalah dikarenakan sebagian pelaksanaan bersifat daring selama proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan BK, sehingga saran yang diberikan untuk pengabdian berikutnya yaitu dengan melakukan pendampingan penyusunan RPL secara luring dan intensif sesuai kebutuhan masing-masing RPL.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang yang sudah memberikan kesempatan tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian dan atas dukungan dana kepada tim sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selanjutnya tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada program studi yang sudah memberikan dukungan sebagai fasilitator antara pihak prodi dengan pihak organisasi MGBK Kota Brebes. Yang terakhir tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada ketua MGBK Kota Brebes yang sudah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dan berbagi informasi kepada para peserta guru BK Kota Brebes.

Referensi

- Abdul, R., Wawan, R., Yayah, K., Supiana, & Qiqi, Y. Z. (2022). Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pembelajaran (JIIP)*, 5(9), 1–10.
- Anggitasari, A., Widyaningrum, T., & Utari, S. (2021). Pengembangan berpikir kritis melalui analisis jurnal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), Desember 2021.
- Bengio, Y. (2009). Learning deep architectures for AI. *Foundations and Trends in Machine Learning*, 2(1), 1–127. <https://doi.org/10.1561/2200000006>
- Helmiati. (2016). Model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ho, J., & Nesbit, P. L. (2009). A refinement and extension of the self-leadership scale for the Chinese context. *Journal of Managerial Psychology*, 24(5), 450–476. <https://doi.org/10.1108/02683940910974164>
- Houghton, J. D., & Neck, C. P. (2002). The revised self-leadership questionnaire: Testing a hierarchical factor structure for self-leadership. *Journal of Managerial Psychology*, 17(8), 672–691. <https://doi.org/10.1108/02683940210450484>
- Neck, C. P., Nouri, H., & Godwin, J. L. (2003). How self-leadership affects the goal-setting process. *Human Resource Management Review*, 13(4), 691–707. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2003.11.006>

- Ratnasari, R., & Neviyarni. (2021). Peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam mensukseskan program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4051–4056.
- Rikawati, R., & Sitinjak, S. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40–48.
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. (2024). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–12.